



**Pendampingan Ibu Menyusui Melalui Pendekatan yang
Holistic di Dusun Tengah Kelurahan Serangan**

Olfia Rewa Koko, Ni Ketut Ayu Sugiartini, Ni Made Ari Febriyanti, Ni Made Rai Widiastuti,
Ni Nyoman Ayuk Widiani, Ni Wayan Sukma Adnyani
Department of Midwifery, Politeknik Kesehatan Kartini Bali
Jl. Tukad Barito Timur No.57, Renon,
Denpasar Selatan, Bali, Indonesia

Corresponding author: Ni Ketut Ayu Sugiartini
Email: niketutayusugiartini161115@gmail.com

ABSTRAK

Cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 61,33%, dan berdasarkan hasil survei di Kelurahan Serangan terdapat 9 (11,5%) keluarga yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan alasan ASI tidak keluar, kesibukan Ibu dan anak tidak mau menyusui. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang dilakukan sesuai standar. Metode: Pengumpulan data dalam studi kasus ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Hasil: Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan dan asuhan seperti pijat oksitosin ibu berharap bisa memberikan ASI kepada bayinya lagi dan ibu akan menggunakan KB serta membawa bayinya untuk mendapatkan Imunisasi. Kesimpulan: Asuhan yang dilakukan berfokus pada upaya meningkatkan produksi ASI melalui pendekatan yang *holistic*.

Kata Kunci: Asuhan Ibu menyusui, Edukasi, Pijat Oksitosin.

ABSTRACT

The coverage of babies receiving exclusive breastfeeding in Indonesia is 61.33%, and based on the results of a survey in Serangan Village, there were 9 (11.5%) families who did not provide exclusive breastfeeding on the grounds that breast milk did not come out, the mother was busy and the child did not want to breastfeed. The purpose of this study was to identify the provision of exclusive breastfeeding to mothers that was carried out according to standards. Method: Data collection in this case study was carried out by conducting interviews, documentation studies and observations. Results: After being given Health Education and care such as oxytocin massage, mothers hoped to be able to breastfeed their babies again and mothers would use birth control and take their babies to get immunizations. Conclusion: The care provided focused on efforts to increase breast milk production through a holistic approach.

Keywords: Nursing Care, Education, Oxytocin Massage.

PENDAHULUAN

Ibu menyusui adalah ibu yang memberikan Air Susu Ibu (ASI) kepada bayinya sebagai sumber nutrisi utama. ASI adalah makanan yang dirancang secara alami untuk memenuhi kebutuhan bayi pada enam bulan pertama kehidupannya. Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif hingga bayi berusia enam bulan, dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI (MPASI) hingga usia dua tahun atau lebih. Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama, utama dan terbaik untuk bayi, yang bersifat alaminya, ASI mengandung berbagai zat bergizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Tidak memberikan ASI menyumbang angka kematian bayi karena buruknya status gizi yang berpengaruh pada kesehatan bayi dan kelangsungan hidup bayi (Muslimah et al., 2020).

Selama masa menyusui, kebutuhan kalori dan nutrisi ibu meningkat secara signifikan. Tubuh ibu harus memproduksi ASI yang kaya akan berbagai zat gizi penting, yang memerlukan tambahan energi serta asupan vitamin dan mineral yang mencukupi. Misalnya, ibu menyusui membutuhkan lebih banyak protein, kalsium, zat besi, serta asam lemak omega-3 dibandingkan saat tidak menyusui. Kekurangan nutrisi tertentu dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas ASI, serta berpotensi menimbulkan masalah kesehatan bagi ibu (Victoria, dkk, 2016). Berdasarkan masalah tersebut salah satunya dengan masalah ibu yang tidak ASI Eksklusif. Oleh karena itu peneliti akan melakukan asuhan kepada ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif seperti melakukan penyuluhan pijat laktasi, teknik menyusui yang benar, serta memberikan edukasi terhadap ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan. Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar.

Indikator dalam proses menyusui yang efektif meliputi posisi ibu dan bayi yang benar (*body position*), perlekatan bayi yang tepat (*latch*), keefektifan hisapan bayi pada payudara (*effective sucking*). Teknik menyusui yang benar akan mendorong keluarnya ASI secara maksimal sehingga keberhasilan menyusui bisa

tercapai (Evi Rinata, Tutik Rusdyati, 2016).

Berdasarkan hasil survei di Dusun Ponjok Kelurahan Serangan, untuk menentukan masalah-masalah yang ada dipertimbangkan melalui beberapa aspek seperti pengaruh terhadap Kesehatan masyarakat, ditemukan masalah utama yaitu Kesehatan ibu dan anak seperti 26 (46,43%) keluarga yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan papsmear, 19 (18,27%) orang hipertensi, 26 (25%) keluarga tidak bebas rokok, 9 (11,5%) ibu tidak memberikan ASI Eksklusif, 5 anak stunting, 6 (10,71%) keluarga tidak mengikuti program KB, 14 (13,4%) persalinan tidak ditolong oleh nakes.

METODE

Pengumpulan data dalam studi kasus ini dilakukan dengan metode *pre* dan *post test* melalui wawancara dengan kuisisioner yang terdiri dari 16 indikator ibu dan bayi tentang kelancaran ASI, studi dokumentasi dan observasi meliputi pengamatan, pengukuran pemeriksaan tanda-tanda vital, dan pemberian asuhan kebidanan pada ibu menyusui sesuai standar. Jenis project yang digunakan adalah deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat atau hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik, untuk desain project yang digunakan adalah studi kasus. Pendekatan subjek yang digunakan adalah pendekatan prospektif. Pendekatan prospektif dilakukan dengan mengikuti Perkembangan Kesehatan ibu "L" umur 28 tahun P1A0 dengan tidak memberikan ASI Eksklusif sesuai Standar. Project ini dilakukan di Br. Tengah Kelurahan Serangan dirumah subjek yang beralamat di Jln. Tukad Punggawa Gg. Paus No.1 dilaksanakan dari tanggal 23 Maret 2025 sampai 23 April 2025. Instrumen pengumpulan data adalah pedoman wawancara dengan kuisisioner tentang kelancaran ASI, dan pedoman observasi. Pedoman wawancara berisikan data subjektif, pedoman observasi berisikan data penunjang dan data objektif yaitu pemeriksaan yang dilakukan saat kunjungan. Alat-alat yang akan digunakan pada pemeriksaan ibu menyusui diantaranya tensimeter, stetoskop, thermometer, dan minyak VCO.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden dan Kelancaran ASI pada Ibu “L”

No	Nama	Umur	Paritas	Kelancaran ASI (Pre Test)	Kelancaran ASI (Post Test)
				Skor	Skor
1	Ibu L	28 tahun	1	7	10

Sumber: Data Primer Maret-April 2025

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data bahwa sebelum diberikan intervensi dilakukan *pre test* terlebih dahulu untuk mengetahui kelancaran ASI ibu dengan memberikan kuisioner yang berisi 16 indikator ibu dan bayi. Kategori dari lembar observasi dengan kuisioner tersebut adalah Lancar jika skor 9-16, Tidak lancar dengan skor < 9. Hasil *pre test* ibu mendapatkan skor 7 dengan kategori kurang lancar. Setelah diberikan intervensi berupa pijat oksitosin, dilakukan *post test* ibu mendapatkan skor 10 dengan kategori lancar.

Menyusui memiliki banyak manfaat, ibu menyusui sering menghadapi tantangan seperti produksi ASI yang rendah, puting susu lecet, mastitis, atau kesulitan bayi dalam, budaya seperti tekanan untuk memberikan susu formula, serta kurangnya dukungan dapat menjadi hambatan. Solusi untuk masalah ini mencakup edukasi ibu, dukungan keluarga, serta bimbingan dari konsultan laktasi. Setelah melakukan Asuhan secara langsung di rumah pasien merupakan salah satu kesempatan bagi saya juga untuk memperoleh pengalaman nyata dan memperluas pengetahuan tentang kondisi kesehatan dan masalah yang sedang di hadapi oleh pasien, hal ini memungkinkan saya memberikan bantuan yang lebih tepat dan efektif, seperti masalah yang di hadapi oleh Ny”L” yaitu dengan tidak memberikan ASI Eksklusif dan saya dapat memberikan bantuan kepada ibu dengan menggali pengetahuan Ibu seberapa jauh ibu mengetahui pentingnya ASI Eksklusif serta memberikan terapi komplementer yaitu pijat oksitosin, dan juga komplementer teh daun kelor, sehingga masalah yang di hadapi ibu dapat teratasi.

Pijat oksitosin merangsang kekuatan otot dada sehingga membantu mengoptimalkan mutu dan produksi ASI. Saat bayi memberikan isapan atau rangsangan pada puting (Widiastuti, Arini and Yuniati, 2022). Ibu, ujung saraf sensorik disekeliling payudara terstimulasi, yang diteruskan ke otak, yang menstimulasi kelenjar hipofisis anterior guna menghasilkan hormone prolaktin. Hormon prolaktin kemudian merangsang sel alveolar guna memproduksi susu. Pijat oksitosin bisa memberi rasa sejahtera dan aman pada ibu, mencegah puting lecet, serta mengurangi dan mencegah pembengkakan ASI yang menyebabkan rasa tidak nyaman pada payudara ibu. Pikiran bisa berdampak Kesehatan fisik, sehingga kepercayaan diri seorang ibu dalam menyusui bayinya ialah aspek kunci kesuksesan menyusui.

Fenomena yang sering terjadi pada ibu pasca melahirkan adalah mengalami masalah menyusui dengan ketidaklancaran pengeluaran ASI, puting susu lecet dan produksi ASI kurang sehingga memutuskan untuk menghentikan menyusui. Ibu yang mengalami stress, kelelahan secara fisik maupun emosional dapat mengganggu reflek pengeluaran ASI dan hormon oksitosin. Ibu yang mengalami stress merangsang hipotalamus untuk memproduksi hormon kortisol. Peningkatan hormon kortisol akan menghambat produksi ASI. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI dengan beberapa metode, salah satunya dengan terapi komplementer yang dilakukan adalah kombinasi antara pemijatan dan aromaterapi.

Salah satu teknik pemijatan yaitu pijat oksitosin berpengaruh terhadap produksi ASI dan aromaterapi yang digunakan salah satunya adalah lavender yang dapat meningkatkan rasa nyaman ibu. Secara statistik terdapat perbedaan rata-rata produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin. Pijat oksitosin yang

diberikan pada ibu pasca melahirkan berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi ASI sejak pertama kali diberikan pijatan (Widiastuti and Widiani, 2022).

Berikut beberapa kegiatan yang di laksanakan selama mengasuh pasien:

1. Asuhan kebidanan pada ibu menyusui ibu "L" umur 28 tahun dengan tidak memberikan ASI Eksklusif di Banjar Tengah kelurahan Serangan didapatkan hasil:
Ibu mengatakan sejak bayinya berumur 1

bulan Ibu memberikan susu formula kepada bayinya, karena ASI tidak lancar. Sejak bayi berumur 0 sampai 1 bulan ibu memberikan ASI kepada bayi tetapi karena ada beberapa faktor seperti frekuensi menyusui bayi < 8 kali sehari, posisi perlekatan yang salah, ibu tidak menyusui kedua payudara secara bergantian dan teknik menyusui yang salah, menyebabkan ASI ibu tidak lancar.



Gambar.1 Pertemuan pertama untuk mengkaji data subjektif.

2. Pemeriksaan Umum yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2025 yaitu Keadaan umum Baik, Kesadaran: Compos Mentis Antropometri: BB 55 kg, TB: 168 cm TD: 103/60 mmHg Nadi: 74 x/mnt Respirasi: 20 x/mnt Suhu: 36,8°C, wawancara *pre test*

dengan kuisisioner tentang kelancaran ASI dimana hasilnya didapatkan pengeluaran ASI ibu kurang lancar
Analisa: Ibu "L" umur 28 tahun P1A0 dengan tidak memberikan ASI Eksklusif.



Gambar.2 pemeriksaan tanda-tanda vital

3. Memberikan informasi tentang pola nutrisi yang baik yaitu mengonsumsi makanan bergizi seimbang seperti daging merah dan kacang-kacangan dan mengonsumsi makanan yang tinggi protein seperti ikan, telur dan tahu tempe untuk mempercepat pemulihan post SC, Serta Ibu minum air 3 liter perhari, ibu sudah makan makanan yang kaya akan protein.
4. Menjelaskan pada Ibu beberapa jenis alat kontrasepsi beserta kelebihan dan kekurangannya seperti suntik 1 bulan, suntik 3 bulan, implant, pil KB dan IUD, yang mungkin akan cocok untuk digunakan. Ibu mendengarkan informasi yang disampaikan dan akan mendiskusikan bersama suami untuk memakai alat kontrasepsi.



Gambar.3 penyuluhan tentang alat kontrasepsi

5. Memberikan penyuluhan tentang pijat oksitosin dan langsung melakukan pijat oksitosin. Ibu merasa nyaman setelah dipijat. Setelah diberikan asuhan dan pijat oksitosin ibu termotivasi untuk memberikan ASI kepada bayinya lagi serta hasil *post test* setelah diberikan intervensi menjadi lancar



Gambar.4 Melakukan pijat oksitosin

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah diberikan Asuhan kepada ibu”L” Umur 28 tahun PIA0 dengan tidak memberikan ASI Eksklusif. Maka simpulan yang dapat saya sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Asuhan kebidanan menyusui pada Ny “L” umur 28 tahun PIA0 dengan tidak memberikan ASI Eksklusif., berfokus pada upaya meningkatkan produksi ASI melalui pendekatan yang holistik.
2. Dalam hal ini, mahasiswa kebidanan melakukan kunjungan rumah untuk melakukan intervensi secara langsung di lingkungan ibu, sehingga dukungan seperti mengajarkan ibu teknik menyusui yang benar, memberikan semangat dan juga melakukan pijat oksitosin dapat lebih personal dan efektif.
3. Meskipun ibu sudah lama tidak memberikan ASI namun karena ibu mempunyai kemandirian dan juga tidak luput dari dukungan keluarga maka ibu termotivasi untuk memberikan ASI kepada bayinya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah mendukung sampai artikel ini selesai, kepada pihak keluarga dan kelurahan, dosen dan staff Polkeska Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainuha et al., 2022; Am et al., 2015; Amalia et al., 2021; Aprilia & Krisnawati, 2019; Dr. SUGIONO, 2019; *FLAYER NI MADE RAI WIDIASTUTI (HAKI).Pdf*, n.d.; Nufus, 2019; Rinata & Rusdyati, 2016; Sihite et al., 2025; Sudirman et al., 2024; Widiastuti & Widiani, 2020)
- Ainuha, Z., Toyibah, A., & Asworoningrum, Y. (2022). *ASI Literature Study of the Effect of Oxytocin Massage on Increasing Breast Milk Production*. 10(2).
- Am, S., Nut, K., & Tanam, S. F. (2015). Kandungan Nut risi dan Sifat Fungsional Tanam an Kelor (M oringa oleifera). *Buletin Pertanian Perkotaan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta*, 5(30), 35–44.
- Amalia, E., Subandrate, S., Arrafi, M. H., Prasetyo, M. N., Adma, A. C., Monanda, M. D. A., Safyudin, S., & Athiah, M. (2021). Edukasi Kandungan Asi Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 31. <https://doi.org/10.25077/logista.5.2.31-36.2021>

- Aprilia, D., & Krisnawati, A. M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1), 1–7. <http://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/Keb/article/view/199>
- Dr. Sugiono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0A> <http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005> [https://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari_Flayer_Ni_Made_Rai_Widiastuti_\(HAKI\).pdf](https://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari_Flayer_Ni_Made_Rai_Widiastuti_(HAKI).pdf). (n.d.).
- Nufus, H. (2019). Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi. *Jurnal Borneo Cendekia*, 3(2), 223–227. <https://doi.org/10.54411/jbc.v3i2.217>
- Rinata, E. &, & Rusdyati, T. (2016). Teknik Menyusui Posisi, Perlekatan Dan Keefektifan Menghisap - Studi Pada Ibu Menyusui Di Rsud Sidoarjo. *Temu Ilmiah Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 128–139.
- Sihite, H., Simamora, D. N., Made, N., Widiastuti, R., Luh, N., Anggraeny, A., Ermasari, A., & Longgupa, L. W. (2025). *Berkesinambungan (Continuity of Care)*.
- Sudirman, C. S., Ariningtyas, N. D., Djalilah., G. N., & Hartati, E. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui terhadap pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas ketapang kabupaten sampang. *Jurnal Medis Umum*, 1(1), 1–11.
- Widiastuti, N. M. R., & Widiani, N. N. A. (2020). Improved breastfeeding with back massage among postnatal mothers. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 8(2), 580. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20200239>